

STRATEGI MENGATASI PROBLEM BELAJAR PADA SISWA YANG BERPRESTASI RENDAH

Endang Palupi

SD Negeri 4 Banyuasin II

e-mail: palupiendang43@gmail.com

Abstrak- Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan dalam diri setiap orang. Banyak cara yang ditempuh orang untuk mendapatkan pendidikan, salah satunya dengan pendidikan formal. Dalam lingkungan sekolah siswa merupakan barometer keberhasilan pada sistem pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kualitas siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa adalah lemahnya strategi belajar siswa. Kebanyakan siswa berprestasi rendah tidak mengetahui bagaimana mereka belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian ini bertujuan agar siswa yang berprestasi belajar rendah dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 4 Banyuasin II dan melibatkan guru, kepala sekolah serta orang tua. Metode yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah diskusi kelompok, menghafal, membaca dan mencatat. Diskusi ini mengajarkan juga tanggung jawab dan harga diri. Metode dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena dilakukan menggunakan informasi yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, wawancara, dan observasi.

Kata Kunci- Problem Belajar, Strategi Belajar, Diskusi Kelompok

Abstract- Education is something very important in human life. With human education it is able to explore and develop the potential given by God in everyone. Many ways are taken by people to get education, one of them is formal education. In the school environment students are a barometer of success in the education system. Therefore improving the quality of students is very important in the teaching and learning process in schools. The main cause of low student achievement is the weak student learning strategy. Most low achieving students do not know how they study well according to their abilities. This study aims that students who have low learning achievement can improve their learning achievement. The subjects of the study were class VI SDN 4 Banyuasin II students and involved teachers, principals and parents. The method used to improve student learning achievement is group discussion, memorizing, reading and taking notes. In this discussion there is also responsibility and self-esteem. The method in this study is a type of qualitative research, because it is done using information obtained through instruments of data collection, interviews, and observation.

Keywords- Problems of Learning, Learning Strategies, Group Discussions



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Andriani dkk (2018) *the Indonesia's*

education is in critical condition at this time, it is based on a survey result by the United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Kemudian Lian dkk (2018) menyebutkan education in

Indonesia still emphasizes on mere routine and rote skills. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan suatu strategi untuk mengatasi problem belajar pada siswa yang berprestasi rendah, agar siswa lebih giat dan berprestasi dalam belajar. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan ditegaskan dengan diterbitkannya Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.” Amanah undang-undang itu pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama guru agama, harus memerhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berfikir, berkeaktifitas, keterampilan, serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik.

Menyadari adanya keragaman itu maka dalam proses belajar mengajar harus diadakan inovasi belajar dan guru harus mempersiapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar peserta didik bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut. Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut kegiatan pembelajaran harus diubah dari sebatas menyampaikan ilmu menjadi proses mengatur ilmu agar peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan yang

dimilikinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis- jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik di kelas VI SDN 4 Banyuasin II dan strategi guru untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selama ini peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan hanya mencatat materi pembelajaran tanpa membaca dan mengulangnya kembali.

Pengertian strategi adalah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau perencanaan eksekusi dalam suatu aktivitas dalam waktu tertentu. Untuk mendapatkan strategi yang baik dibutuhkan koordinasi atau tim kerja yang mempunyai tema untuk bisa melakukan indentifikasi terhadap faktor pendukung yang mempunyai kesesuaian dengan prinsip untuk melaksanakan pendapat yang sangat rasional atau efisien baik itu melalui pendanaan maupun untuk mendapatkan taktik demi tercapainya tujuan yang efektif.

Macam-macam strategi dibedakan oleh adanya taktik yang mempunyai ruang lingkup yang jangkauannya lebih sempit dan hanya mempunyai waktu yang lebih singkat walau seringkali kenyataannya orang mengaitkan dua kata tersebut. Berikut ada contoh yang berkaitan dengan pengertian strategi untuk menggambarkan perbedaan dari dua kata yang dijelaskan. Jadi strategi untuk memenangkan seluruh kejuaraan tersebut dengan menggunakan taktik yang berguna untuk memenangkan suatu pertandingan.

Faktor penyebab kesulitan belajar adalah segala hal yang menyebabkan seseorang mengalami sesuatu. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah bersumber dari dari beberapa hal yang menjadi penyebab dan latar belakangnya. Dalam usaha membantu siswa, perlu digali hal yang melatarbelakanginya adanya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa yang dihadapi oleh siswa bisa disebabkan oleh faktor dalam dirinya (intern) maupun di luar dirinya. Faktor-faktor yang bisa menghambat proses belajar siswa menurut Mohammad Surya (1992: 87) adalah sebagai berikut

Faktor yang terdapat dalam diri siswa (intern) adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa, kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi untuk belajar, faktor jasmaniah, situasi emosional yang dihadapi siswa tertentu, faktor bawaan seperti buta warna, dan lain-lain.

Faktor yang terletak di luar diri siswa (eksternal) adalah Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai, situasi dalam keluarga yang tidak mendukung, situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan anak. Senada dengan pendapat di atas, M. Surya (1982 : 67) menyimpulkan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yaitu

Faktor yang terletak pada dirinya adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Kemampuan dasar adalah wadah untuk tercapainya hasil belajar. Jika kemampuan rendah maka hasil yang dicapai akan rendah pula dan akan menimbulkan

kesulitan belajar, kurangnya bakat khusus suatu situasi belajar tertentu. Siswa yang tidak memiliki bakat akan mengalami kesulitan dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar hanya ditentukan oleh minat sehingga anak yang kurang berminat lebih banyak mengalami kesulitan dalam belajar, kurang motivasi. Tanpa motivasi yang besar anak akan mengalami kesulitan belajar, karena motivasi adalah faktor pendorong, situasi emosional yang dihadapi oleh siswa-siswa tertentu. Misalnya kekecewaan, kesedihan dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan belajar, faktor jasmaniah, misalnya cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan pendengaran maka siswa lebih banyak mengalami kesulitan dalam belajar, faktor bawaan, seperti buta warna, kidal cacat tubuh dan lain-lain.

Faktor yang terletak di luar dirinya adalah faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar siswa seperti: cara mengajar sikap guru, kurikulum, materi belajar yang kurang, cara evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang tidak memadai, situasi sosial di sekolah dan lain sebagainya, situasi keluarga yang kurang mendukung seperti: kekacauan rumah tangga, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua dan lain sebagainya, situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan anak seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan seperti film, bacaan dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini dapat digunakan beberapa metode agar siswa yang berprestasi rendah bisa belajar lebih efektif dan baik lagi. Metode yang digunakan antara lain adalah metode diskusi kelompok, menurut Moh. Surya (1975: 107), mendefinisikan diskusi kelompok adalah proses dimana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum. Dalam diskusi ini tetanam juga tanggung jawab dan harga diri, metode membaca, menurut Mr. Juel dalam buku Mr. Sandjaja (2005), membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memudahkan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca, metode mencatat, metode menghafal.

Tujuan diskusi yaitu diskusi dilakukan untuk memecahkan masalah dan bukan membuat masalah yang baru, diskusi dilakukan untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan, bukannya membuat pemahaman yang membingungkan, diskusi diadakan sebagai tempat belajar saling menghargai pendapat, belajar untuk beretika, dan berbicara di depan umum.

Manfaat membaca yaitu membaca dapat menghilangkan rasa kecemasan, dengan sering membaca seseorang dapat mengembangkan keluwesan dalam bertutur kata, membaca membantu menjernihkan dan mengembangkan pikiran, membaca meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang, dengan membaca kita dapat mengambil manfaat dari

pengalaman orang lain, membaca dapat mengembangkan kemampuan untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan, dengan membaca seseorang dapat menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat.

Mencatat dengan baik sangat berperan dalam meraih kesuksesan akademis dan profesional. Maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah catat hal-hal mendetail dibagian kertas, gunakan kata-kata yang mudah dipahami, tulis kata kuncinya saja, siapkan beberapa garis kosong dilembar catatan untuk digunakan saat belajar.

Metode menghafal adalah suatu teknik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang belajar dengan penerapan menghafal yaitu mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku dan catatan. Langkah-langkah menerapkan metode menghafal secara garis besar ada tiga yaitu pembelajaran tahap privat, tahap klasikal, post test dan evaluasi. Metode menghafal efektif dan relevan digunakan pada semua mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik terutama siswa kelas VI SDN 4 Banyuasin II, diantaranya kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Hasil penelitian dapat disimpulkan tentang strategi belajar yang efektif dalam metode belajar diskusi kelompok, membaca, mencatat dan menghafal.

Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan

belajar yaitu (1) memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, (2) memilih dan menetapkan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa, (3) memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif.

Banyak hal yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipelajari seputar pelajaran yang dijelaskan, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berkesulitan belajar baik itu kerja kelompok atau individu.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan siswa maka peran guru, orang tua dan masyarakat sangat penting didalamnya. WF. Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik, (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar, (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi dan (7) kesetiaan terhadap lembaga. Selain hal di atas, guru juga berperan memotivasi belajar siswa yaitu, menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan, pertanyaan dan tugas sehingga siswa bisa menyelesaikan dengan tuntas, menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman dan nyaman sehingga siswa bisa belajar dengan tenang dan mendukung proses belajar mengajar sesuai

dengan yang diharapkan, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode ini diterapkan agar siswa tidak bosan. Tujuannya agar siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya dalam belajar kita bisa menggunakan metode diskusi, audio visual, praktek dengan tujuan agar siswa tidak jenuh, meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar. Kepedulian seorang guru dalam mengajar merupakan faktor menumbuhkan semangat siswa. Apabila guru tidak semangat maka siswa juga tidak akan semangat, memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar siswa termotivasi dalam belajar dan selalu ingin yang terbaik. Taktik ini akan melahirkan motivasi siswa agar berpacu terus, menciptakan aktivitas siswa yang melibatkan seluruh siswa di dalam kelas. Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuan agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa kelas. Contohnya: siswa diberikan tugas oleh guru dalam bentuk latihan lalu siswa tersebut mengungkapkan atau diskusi apa yang mereka kerjakan dan diberi tanggapan oleh teman sejawat atau kelompok lainnya dan diawasi oleh guru.

Dukungan orang tua sangat penting bagi keberhasilan anaknya, namun masih banyak orang tua yang tidak menyadari akan perannya pendidikan anak dan menyarankan sepenuhnya pada sekolah.

Peran orang tua dalam meningkatkan keberhasilan prestasi anaknya adalah pilihlah sekolah sesuai dengan minat anak. Sebelum mendaftarkan sekolah tertentu, cari informasi tentang sekolah yang disesuaikan dengan minat anak. Selain itu jika anak suka terhadap seni maka orang tua bisa memasukkannya pada sekolah tersebut. yang memiliki berbagai ekstrakurikuler seni yang menjadi minatnya. Kesesuaian minat anak dengan sekolah akan memudahkan mengembangkan potensi anak, penuhi kebutuhan sekolahnya. Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban setiap orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Kebutuhan sekolah anak mencakup peralatan sekolah dan biaya sekolah. Peralatan sekolah anak seperti : buku, tas, pencil, dan lain-lain, dampingi anak belajar di rumah. Anak terkadang tidak langsung memahami materi pelajaran tertentu yang dia dapat di sekolah. Sebagai orang tua diharapkan dapat membantunya menuntaskan masalah tersebut. Saat di rumah dampingi dan bantu anak untuk memahami materi pelajaran yang tidak di kuasanya, motivasi anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan. Pendidikan formal sangat penting bagi anak untuk menggapai cita-citanya. Orang tua harus memotivasi anak agar rajin belajar dan bersekolah untuk meraih cita-cita yang diinginkannya, ciptakan suasana nyaman dalam belajar. Ciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenang sehingga anak dapat berkonsentrasi saat belajar, seperti : kecilkan volume televisi atau matikan televisi, dan cahaya yang cukup untuk

belajar, perhatikan dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Misalnya saat anak kesulitan dalam belajar, orang tua segera mencari solusi untuk mengatasinya saat anak mendapatkan masalah dengan teman- temannya orang tua dengan kasih sayangnya membantu menghadapi masalah anak, menanamkan budi pekerti. Menanamkan budi pekerti tak terlepas dari peran orang tua. Banyak nilai-nilai budi pekerti yang harus diajarkan kepada anak, seperti sopan dalam berkata, tidak berkata jorok, menyapa orang lain, menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini penting ditanamkan pada diri anak sejak dini sehingga mereka bukan hanya menjadi anak yang cerdas di sekolah, tetapi juga cerdas dalam bersikap dan bersopan santun.

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan untuk mengelola segala kegiatan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan guru dengan penataran- penataran , lokakarya dan lainnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah menumbuhkan kepercayaan diri dan memberikan motivasi dalam siswa serta mengembangkan cara belajar di lingkungan sekolah. Sanusi dkk. (1991) mengemukakan beberapa kemampuan yang di miliki kepala sekolah yaitu, kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya

selaku unit kehadiran siswa, kemampuan untuk menerapkan keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis pada kedudukan dari jenis ini, kemampuan untuk memotivasi bawahan untuk bekerja sama, kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik dan edukasional.

Dalam teori motivasi yang dikemukakan oleh McClland terpusat pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi. Dalam pada itu McClland mengatakan ada tiga kebutuhan manusia yaitu (1) kebutuhan untuk berprestasi, (2) kebutuhan untuk berafiliasi, (3) kebutuhan kekuasaan. Pendapat lain mengatakan bahwa suatu alasan karakteristik kepribadian anak yang bisa dan banyak dipengaruhi kemunculannya adalah dorongan prestasi pada anak, sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya berjudul (Psikologi Praktisi : Anak, Remaja dan keluarga). Berdasarkan penelitian ini dapat digunakan beberapa metode agar siswa yang berprestasi rendah bisa belajar lebih efektif dan baik lagi.

Metode yang digunakan antara lain adalah metode diskusi kelompok, menurut Moh. Surya (1975: 107), mendefinisikan diskusi kelompok adalah proses dimana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum. Dalam diskusi ini tetanam juga tanggung jawab dan harga diri, metode membaca, menurut Mr. Juel dalam buku Mr. Sandjaja (2005), membaca merupakan sebuah proses untuk

dapat mengenal kata-kata dan memudahkan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca, metode mencatat, metode menghafal.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan metode lapangan karena dilihat dari tempat yang dilakukan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya melalui instrumen pengumpulan data, wawancara, dan observasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses belajar mengajar harus ada strategi yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif serta efektif. Strategi adalah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau perencanaan eksekusi dalam suatu aktivitas dalam waktu tertentu. Faktor penyebab kesulitan belajar adalah segala hal yang menyebabkan seseorang mengalami sesuatu. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah bersumber dari dari beberapa hal yang menjadi penyebab dan latar belakangnya. Menurut Mohammad Surya (1992: 87), Kesulitan belajar siswa yang dihadapi oleh siswa bisa disebabkan oleh faktor dalam dirinya (intern) maupun di luar dirinya.

Untuk mengatasi siswa yang berprestasi rendah dibutuhkan kerjasama antara guru, kepala sekolah dan peran orang tua. Menurut WF. Connell (1972), membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik, (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar, (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi dan (7) kesetiaan terhadap lembaga. Berdasarkan penelitian ini dapat digunakan beberapa metode agar siswa yang berprestasi rendah bisa belajar lebih efektif dan baik lagi. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok menurut Moh. Surya (1975: 107), mendefinisikan diskusi kelompok adalah proses dimana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum, metode membaca menurut Mr. Juel dalam buku Mr. Sandjaja (2005), membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memudahkan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca, metode mencatat, metode menghafal.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan metode lapangan karena dilihat dari tempat yang dilakukan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya melalui instrumen pengumpulan data, wawancara, dan observasi.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, misalnya sponsor penelitian dan

narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
2. Ahmaadi, A., dan Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.
3. Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence Of The Transformational Leadership And Work Motivation On Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
4. <http://femaleradio.co.id/female-info/female-lifestyle/3240/peranan-orang-tua-dalam-mendukung-pendidikan-anak>
<https://www.google.co.id/amp/s/id.m.wikihow.com/mencatat%3famp=1>
5. Kurniawan, Aris. (2018). *Pengertian Diskusi*. Diakses tanggal 27 Agustus 2018 pada <https://www.gurukupendidikan.co.id/14-pengertian-diskusi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-macamnya>
6. Kurniawan, Aris. (2018). *Pengertian Diskusi*. Diakses tanggal 27 Agustus 2018 pada <https://www.gurukupendidikan.co.id/12-pengertian-membaca-menurut-para-ahli-dan-jenisnya-lengkap>
7. Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).

8. Mujib, Abdul. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
9. Pagi Tak Berawan. (2011). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di MI Maarif Glagahombo, Sucen, Salam, Magelang*. Diakses hari Minggu tanggal 10 Juli 2011 pada <http://pagitakberawan.blingspot.com/2011/07/upaya-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan.html?m=1>
10. Perguruan Diniyyah Al-Azhar Jambi. (2015). *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Diakses tanggal 24 September 2015 pada <https://alazharjambi.com/15/peran-guru-dalam-motivasi-belajar-siswa>
11. Republik Indonesia, Undang- Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem *Pendidikan Nasional* Bab III Pasal 4.
12. Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta .
13. T.W, Teguh. *41 Macam Model Metode Pembelajaran Efektif*. Diakses 4 years ago pada <https://www.google.co.id/amp/s/awidyars065.wordpress.com/2009/06/23/peran-guru-bagi-keberhasilan-siswa/amp>
14. Yusron Arif, Ahmad. (2018). *Pengertian Dan Macam- Macam Strategi*. Diakses tanggal 26 Juni 2018 pada <https://roketmanajemen.com/definisi-strategi>
15. Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja*. Bandung